

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TRUNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* MELALUI NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

<sup>1</sup>Ajeng Mega Ayustina, <sup>2</sup>Novi Susyani

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

<sup>1</sup>[ajengmega\\_20p094@mn.unjani.ac.id](mailto:ajengmega_20p094@mn.unjani.ac.id)

<sup>2</sup>[novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id](mailto:novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the impact of return on assets, current ratio and total asset turnover on stock returns using firm value as a moderating variable in the consumer goods industry sector. This research is quantitative research using secondary data sources in data collection. The data sampling method used a purposive sampling technique, namely 20 companies in the consumer goods industry over a period of 5 years. Data analysis was carried out using MRA analysis. This research finds that return on assets and total asset turnover have a positive impact on stock returns, while current ratio has no impact on stock returns. This research also shows that company value does not affect return on assets, current ratio and total stock return turnover.*

*Kata kunci : return on asset, current ratio, total asset turnover, stock return, price too book value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan *total asset trun over* terhadap *return saham* melalui nilai perusahaan sebagai variabel moderating sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder dalam mengumpulkan datanya. Metode pengambilan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan yang digunakan sebanyak 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun. Analisis data dilakukan dengan analisis MRA. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *return on asset* dan *total asset trunover* berpengaruh positif terhadap *return saham*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak memoderasi *return on asset*, *current ratio* dan *total asset trunover* terhadap *return saham*.

*Kata kunci : return on asset, current ratio, total asset turnover, return saham, nilai perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Salah satu perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan nasional suatu negara sehingga baik untuk investor berinvestasi adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor, salah satu sektor yang memberikan kontribusi pada struktur produk domestik bruto (PDB) Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi. Besarnya potensi pasar sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari beberapa subsektor ini mendorong peningkatan investasi di industri barang konsumsi. Peningkatan investasi pada industri barang konsumsi juga menunjukkan bahwa pelaku usaha di industri tersebut optimis terhadap prospek perusahaan industri. Perkembangan pertumbuhan sektor ini meningkat secara signifikan pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan pertumbuhan industri barang konsumsi disebabkan oleh meningkatnya produksi pakaian jadi di daerah-daerah yang merupakan kantong permintaan luar negeri yang masih tumbuh dan peningkatan produksi bahan kimia, barang

dari kimia serta produk farmasi obat tradisional (kemenprin, 2019). Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor industri manufaktur unggulan. Selain itu sektor industri barang konsumsi sering dianggap sebagai kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi karena mencakup produk dan layanan yang dikonsumsi oleh masyarakat sehari – hari. Itu sebabnya sektor ini memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara dibandingkan dengan sektor lainnya, dikarenakan sektor ini adalah sektor yang memproduksi produk dan layanan yang selalu dikonsumsi masyarakat setiap harinya, maka sektor ini akan selalu memberikan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.



**Gambar 1** Grafik rata- rata *Return Saham*  
Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Pada tahun 2018 sampai tahun 2022 rata- rata *return* saham pada sektor industri barang konsumsi berfluktuasi. Pada tahun 2018 *return* saham sektor industri barang konsumsi masih stabil, walaupun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 rata - rata *return* saham mengalami kenaikan kembali. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri barang konsumsi mempunyai prospek yang bagus dan sangat baik bagi investor jika akan menginvestasikan dananya pada perusahaan atau sektor tersebut (*Indonesia Stock Exchange*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya *return on asset*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan nilai perusahaan. Pertama *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih atas kekayaan yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Imara, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya *return on asset* terhadap *return* saham menurut hasil dari penelitian Fauziyah et al. (2023), Safitri et al. (2023), dan Goyodi & din Saleh (2023) menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Sucipto (2023) dan Lestari (2019) menyimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kedua *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Sundari, 2023). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi semakin rendah pula resiko yang dihasilkannya (Raehan & Aldilla, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Fauziyah et al. (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Sucipto (2023), dan Alfian & Permata (2023) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ketiga *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan penjualan yang

didasarkan pada aktiva perusahaan. Nilai rasio yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoperasikan aktivitya secara optimal (Imara, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Sundari (2023), Mulyono (2019), dan Goyodi & Saleh (2023) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Mada & Sofyan (2022) dan Imara (2023) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## LANDASAN TEORI

### Investasi

Menurut Tandelin (2021:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Biasanya investor melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

### Signaling Theory

Fahmi (2013:90) menjelaskan bahwa Teori Sinyal merupakan teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bagaimana sinyal- sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik.

### Return On Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2017:213), *return on asset* merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil memberikan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* yang berpengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa suatu perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga naik. Perusahaan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan apabila banyak investor tertarik untuk melakukan investasi maka harga saham akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga naik (Safitri et al, 2023). *Return on asset* yang tinggi yang ditunjukkan lebih memungkinkan dan meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan, sejalan dengan teori signal bahwa *return on asset* yang tinggi yang ditunjukkan perusahaan merupakan petunjuk bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. *Return on asset*, memiliki nilai rata-rata per tahun dengan nilai yang berfluktuasi naik turun tidak diikuti dengan fluktuatif dari nilai *return* saham. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa kemampuan dalam perolehan laba dan pengendalian dari seluruh *asset* yang dimiliki dalam kategori kurang bagus. Kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melihatnya dari segi nilai *asset* yang dimiliki perusahaan. (Pratiwi & Sucipto, 2023).

### Current Ratio (CR)

Menurut Sutrisno (2017: 206) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika kondisi perusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus (Safitri et al, 2023). Semakin tinggi nilai rasio *price to book value* perusahaan ini menandakan nilai pasar saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yang biasanya menyebabkan investor mempertimbangkan untuk memilih perusahaan tersebut dalam berinvestasi. *Current ratio* yang tinggi ditunjukkan perusahaan lebih memungkinkan

meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan, sejalan dengan teori signal bahwa current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dengan melihat aktiva lancar yang dimiliki. Nilai perusahaan tidak mampu meningkatkan return saham pada saat likuiditas tinggi dan pada saat likuiditas rendah. Tinggi rendahnya nilai perusahaan, investor akan tetap menanamkan modalnya jika nilai likuiditas tinggi (Pratiwi & Sucipto, 2023).

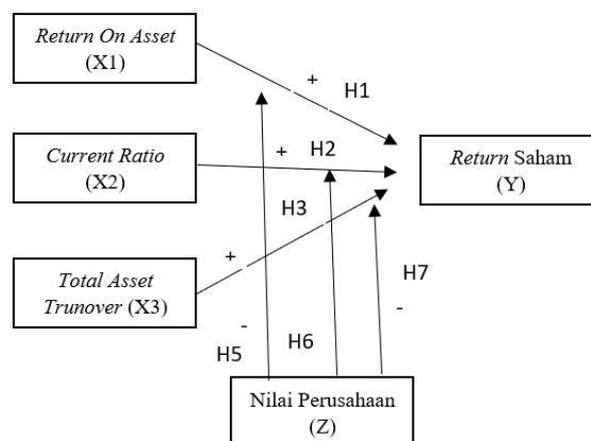
### Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Hantono, 2017:14). Total asset turnover yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dengan aset yang relatif rendah, ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan, oleh karena itu, meningkatkan potensi keuntungan. Hal ini dapat tercermin dalam Return Saham yang lebih tinggi (Alfian & Permata, 2023). Jika nilai perusahaan tinggi, mungkin perusahaan lebih mampu mengelola risiko atau kekurangan dalam *total asset turnover*, sehingga memoderasi dampaknya pada *return* saham. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah maka perusahaan tidak mampu mengelola risiko atau kekurangan dalam *total asset turnover*, sehingga tidak memoderasi dampaknya pada return saham (Surya, 2023).

### Return Saham

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam bentuk saham. Dengan memperhitungkan imbalan hasil atas saham yang dimilikinya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) (Yusuf, 2019). Hasil nyata yang bisa dilihat dari investasi adalah *return* yang diterima. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan disebut *return* saham. *Return* saham seringkali menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan histori *return* saham untu membantu memprediksi potensi return masa depan dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

H1: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H4: *Return on asset*, *current ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *return saham*.

H5: Nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *return on asset* terhadap *return saham*.

H6: Nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *current ratio* terhadap *return saham*.

H7: Nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *total asset turnover* terhadap *return saham*.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi dengan jumlah populasi sebesar 123 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data yang diambil dari IDX data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *total asset turnover* terhadap *return saham* melalui nilai perusahaan sebagai variabel moderating.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Model I	Persamaan Model II	Persamaan Model III
1	Uji Normalitas ( <i>Jarque-bera</i> )	0,05 56	Residual berdistribusi normal	0,06 54
2	Heteroskedastisitas ( <i>breusch-pagan-godfrey &amp; Harvey</i> )	0,12 57	Tidak terdapat heteroskedastisitas	0,13 20
3	Autokorelasi ( <i>Durbin-Watson</i> )	1.99 75	Tidak terjadi masalah autokorelasi	1.96 77

Sumber : Eviews 12

Hasil pengujian pada tabel diatas pertama, uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-bera* untuk ketiga persamaan dihasilkan  $0,0556 > 0,5$  dan  $0,0654 > 0,05$  serta  $0,0623 > 0,05$  hal tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Kedua uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *breusch-pagan-godfrey & Harvey* dengan hasil  $0,1257 > 0,05$  dan  $0,1320 > 0,05$  serta  $0,3170$  menunjukkan bahwa ketiga persamaan tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* diperoleh  $-2 < 1.9975$ ,  $1.9677$  dan  $1.9908 < 2$  artinya ketiga persamaan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Variabel	Persamaan Model I	Keputusan
			Nilai VIF	

4	Multikolinearitas	ROA	1.069761	Tidak terjadi multikolinearitas
		TATO	1.101737	Tidak terjadi multikolinearitas
		CR	1.057878	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan Model II				
		ROA	1.069761	Tidak terjadi multikolinearitas
		CR	1.101737	Tidak terjadi multikolinearitas
		TATO	1.057878	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan Model III				
		ROA	2.9977	Tidak terjadi multikolinearitas
		CR	5.6095	Tidak terjadi multikolinearitas
		TATO	2.1733	Tidak terjadi multikolinearitas
		PBV	7.2224	Tidak terjadi multikolinearitas
		ROA*PBV	1.4865	Tidak terjadi multikolinearitas
		CR*PBV	1.1112	Tidak terjadi multikolinearitas
		TATO*PBV	6.7046	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga persamaan < 10 hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Variabel		Adj R Square
Independen	Dependen	
ROA, CR & TATO	Return saham	0.103582

Sumber : Eviews : 12

Berdasarkan tabel diatas variabel return saham dipengaruhi oleh ROA, CR dan TATO sebesar 10,35% sedangkan sisanya sebesar 89,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

### Uji Regresi Berganda

Tabel 4 Uji Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054662	0.104235	-0.524408	0.6012
ROA	0.012746	0.007318	1.741797	0.0447
CR	-0.025770	0.015096	-1.707025	0.0911
TATO	0.000993	0.000482	2.060595	0.0420
Prob (F-statistic)				0.0158

Sumber : Eviews 12

### Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan *return on asset* sebesar  $0,0447 < 0,05$  dan *t* hitung ( $1,741$ )  $>$  *t* tabel ( $1,661$ ). Hasil ini membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan *current ratio* sebesar  $0,0911 > 0,05$  dan *t* hitung ( $-1,707$ )  $<$  *t* tabel ( $1,661$ ). Hasil ini membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *current ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan *total asset turnover* sebesar  $0,0420 < 0,05$  dan *t* hitung ( $2,606$ )  $<$  *t* tabel ( $1,661$ ). Hasil ini membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob (F-statistic) pada penerapan *return on asset*, *current ratio* dan *total asset turnover* dengan signifikansi  $0,0158 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa *return on asset*, *current ratio* dan *total asset turnover* secara serentak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 5 Persamaan Model 1**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054662	0.104235	-0.524408	0.6012
ROA	0.012746	0.007318	1.741797	0.0447
CR	-0.025770	0.015096	-1.707025	0.0911
TATO	0.000993	0.000482	2.060595	0.0420

Sumber : Eviews 12

**Tabel 6 Persamaan Model 2**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569023	0.523832	1.086269	0.2801
ROA	0.222558	0.036775	6.051837	0.0000
CR	-0.121768	0.075867	-1.605025	0.1118
TATO	0.002523	0.002422	1.041512	0.3003

Sumber : Eviews 12

**Tabel 7 Persamaan Model 3 MRA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150255	0.132632	-1.132872	0.2602
ROA	0.033421	0.012096	0.763022	0.0069
CR	-0.022080	0.033636	-0.656450	0.5132
TATO	0.000450	0.000682	0.659487	0.5112
PBV	0.036259	0.045203	0.802130	0.4245
ROA_PBV	-0.005166	0.003060	-1.648437	0.0947
CR_PBV	-0.003409	0.016140	-0.211223	0.8332
TATO_PBV	0.000177	0.000197	0.897309	0.3719

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas  $t$  hitung sebesar  $-1,648 < t$  tabel sebesar  $-1,661$  nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas  $t$  hitung sebesar  $-0,211 < t$  tabel sebesar  $-1,661$  nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas  $t$  hitung sebesar  $0,897 < t$  tabel sebesar  $1,661$  nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh total asset turnover terhadap *return* saham.

## Pembahasan

### **Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham**

Melalui pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham memiliki hasil jika *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Ini dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan kenaikan nilai saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana Fauziyah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham**

Melalui pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham memiliki hasil jika *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ini dapat mengindikasikan bahwa pasar keuangan mungkin tidak memberikan penilaian yang kuat terhadap faktor-faktor tanggung jawab sosial perusahaan dalam menentukan nilai saham. Dalam hal ini, investor mungkin lebih cenderung mempertimbangkan faktor-faktor keuangan dan operasional dalam pengambilan keputusan investasi mereka, daripada memasukkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai pertimbangan utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Surya Pratiwi & Agus Sucipto (2023) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return Saham**

Melalui pengujian yang dilaukan untu mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham memiliki hasil jika *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *total asset turnover*, semakin tinggi kemungkinan untuk mendapatkan *return* aset yang lebih baik. Total asset turnover mengukur sejauh mana perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya, hal itu dapat berkontribusi positif terhadap *return* aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana Fauziyah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Return On Asset terhadap Return Saham**

Melalui pengujian yang dilakukan mengetahui bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *retrun on asset* terhadap *return* saham, artinya nilai perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan korelasi antara efisiensi penggunaan aset (ROA) dan performa saham. Dalam konteks ini, investor kemungkinan besar menilai ROA dan *return* saham secara independen, tanpa mempertimbangkan secara khusus nilai perusahaan sebagai faktor penyesuaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Surya Pratiwi & Agus Sucipto (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Current Ratio terhadap Return Saham**

Melalui pengujian yang dilakukan mengetahui bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham, artinya meskipun *current*

ratio dapat memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, pengaruhnya terhadap return saham tidak selalu konsisten. Faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kondisi pasar juga dapat memengaruhi hubungan antara current ratio dan kinerja saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Surya Pratiwi & Agus Sucipto (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham***

Melalui pengujian yang dilakukan mengetahui bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *return* saham, artinya meskipun total asset turnover dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, faktor-faktor lain seperti struktur biaya, persaingan industri, dan manajemen operasional juga dapat mempengaruhi hubungan tersebut dengan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Surya Pratiwi & Agus Sucipto (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *return* saham.

#### **PENUTUP**

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara ROA, CR dan TATO terhadap *return* saham.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan yang sama dapat menambah variabel- variabel yang lain selain yang digunakan oleh penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Di, T., & Tahun, B. E. I. (2023). *Terhadap Return Saham Sub Sektor Logam yang*. 3(September), 144–16
- Ferdian, L. L. F. I., & Erdkhadifa, R. E. (2023). Pengaruh Roa, Tato, Der, Eps Dan Cr Terhadap *Return Saham Perusahaan Farmasi Periode 2018-2021*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 79–91. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.199>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Pratiwi, A. S., & Sucipto, A. (2023). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021)*. 24(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Shufiazis, R., & Irdianty, A. (2023). Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek .... *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3, 8379–8392. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2606%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2606/2223>
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.